



PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RSEC DAN STRATEGI DIVERSIFIKASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2019)

Hermin Sirait¹, Irma Citarayani², Saminem³, Melani Quintania⁴

Dosen Universitas Darma Persada, Jakarta
e-mail: hermin.sirait@yahoo.com

Article History :

Received 21 Agustus 2019

Received in revised form

12 December 2019

Accepted 16 Januari 2020

Available offline 29 Januari 2020

Available online 20 Januari 2020

Language Transcript :

Indonesia (ID)

Kata Kunci: Diversifikasi, Earnings, Metode RSEC, Pertumbuhan Laba

Abstract Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RSEC (risk profile, good corporate governance, earnings, capital) dan strategi diversifikasi terkait dan tidak terkait dengan indeks Herfindahl. Pertumbuhan laba diukur menggunakan proksi return on equity (ROE). Jenis penelitian ini merupakan applied research dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah perusahaan Sektor Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019 dengan sampel sebanyak 5 perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi data panel menggunakan bantuan software Eviews 7.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat kesehatan bank dan strategi diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sementara tingkat kesehatan bank hanya melalui faktor earnings yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sementara strategi diversifikasi terkait dan tidak terkait tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

1. PENDAHULUAN

Bank harus memiliki manajemen yang baik dan menjaga tingkat kesehatannya dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat yang merujuk pada ketentuan otoritas bank dalam penentuan kriteria kesehatan Bank. Setiap bank harus mentaati fungsi yang tercantum dalam UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tentang bank adalah lembaga keuangan yang menerima dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat berupa kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (OJK 2016). Selain itu, bank sebagai perusahaan bisnis harus juga mampu menghasilkan laba yang meningkat untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga memperoleh kepercayaan para investor.

Berdasarkan “Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 6 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum di mana bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*). Tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan (*Risk Based Bank Rating*)” dengan faktor-faktor diantaranya adalah profil risiko (*risk profile*) dengan NPL, *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan Komite Audit dan RUPS, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) melalui CAR baik secara individual maupun secara konsolidasi, metode ini biasa disebut dengan RSEC (Sa'diah 2017).

Menurut argumen pasar modal yang efisien, diversifikasi perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan (George & Kabit 2005).

Berger & Ofek (1995) menyatakan bahwa diversifikasi juga memberikan keuntungan dari

sisi pajak dan keuangan lainnya. Menurut Lewellen (1971), diversifikasi dapat meningkatkan kapasitas hutang untuk mengurangi kemungkinan kebangkrutan. Majd & Meyers (1987) membuktikan bahwa perusahaan yang tidak terdiversifikasi berada dalam kondisi pajak yang tidak menguntungkan karena pajak dibayarkan kepada Pemerintah ketika perusahaan memperoleh laba, tetapi tidak demikian sebaliknya, pemerintah tidak membayar apapun kepada perusahaan ketika perusahaan mengalami kerugian (Satoto 2009).

Menurut “Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”. Tujuan utama lembaga keuangan yaitu menerima dana dari para penyimpan dana dan menyalurkannya secara ulang pada para pengguna dana sebagai bermacam-macam tujuan. Fungsi bank dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya : agen kepercayaan (*agent of trust*), agen pelayanan (*agent of service*), agen pengembangan (*agent of development*) (Budisantoso & Triandanu 2006).

Risk Profile (Profil Risiko), risiko inheren adalah risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dihitung ataupun yang tidak dapat dihitung, dimana yang mempengaruhi posisi keuangan. *Non Performing Loan* merupakan beberapa alat ukur dari faktor risiko usaha lembaga keuangan yang memberikan petunjuk atas tingginya risiko kredit macet yang terdapat pada lembaga keuangan. Kredit macet muncul disebabkan atas tidak sanggupnya melakukan pembayaran utama atas peminjaman dana dan bunga yang memberikan dampak atas penurunan hasil kerja lembaga keuangan serta mengakibatkan lembaga keuangan kurang efisien (Darmawi 2011).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar yang berkaitan dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) 2006). RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) melaksanakan RUPS tahunan dalam jangka waktu 6 bulan sesudah akhir tahun buku sesuai dengan pasal 65 ayat 2 Undang-Undang Perseroan Terbatas”. Dalam penelitian ini menggunakan “RUPS-T yang diselenggarakan setiap enam bulan setelah akhir periode buku dan biasanya wajib dilakukan” sehingga dari RUPS-T bisa dinilai dengan berapa banyak total RUPS-T yang dilakukan oleh perusahaan dan dapat dilihat dalam Laporan Tata Kelola Perusahaan.

Earnings adalah suatu pengukuran kesehatan lembaga keuangan dilihat dari rentabilitas. Rentabilitas adalah faktor yang dipakai sebagai pengukur kesanggupan lembaga keuangan dalam menghasilkan profitabilitas (Saputra, Afrizal & Makmur 2016). *Return On Asset* menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva guna mendapatkan laba perusahaan. *Return On Asset* bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen perusahaan.

Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 menjelaskan bahwa **Capital Adequacy Ratio** adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang terjadi yang dapat mempengaruhi terhadap besarnya modal bank.” (Andrayani 2018).

Diversifikasi adalah bentuk dari strategi korporasi yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan volume penjualan dalam bentuk produk baru atau pasar baru.

Diversifikasi produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan

dengan cara mengidentifikasi peluang untuk menambah produk baru (Kotler, Philip T., Keller, Kevin Lane 2014). Diversifikasi produk menjadikan suatu perusahaan tidak akan bergantung pada satu jenis produk, tetapi perusahaan dapat mengandalkan jenis produk lainnya. Menurut Hill dan Jones (1998), bentuk diversifikasi dibagi menjadi Diversifikasi Terkait (*related diversification*) dan Diversifikasi Tidak Terkait (*unrelated diversification*). Diversifikasi Terkait adalah strategi ketika kegiatan operasional perusahaan terdapat di beberapa sub sektor industri yang masih terkait dengan bisnis utama perusahaan dan Diversifikasi Tidak Terkait adalah ketika perusahaan memiliki beberapa bisnis yang terdapat di sub sektor industri yang berbeda-beda dan saling tidak berhubungan (Tipuric & Darabos 2012)..

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan menunjukkan semakin baik mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Brigham & Houston 2016). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yaitu: (a) *gross profit margin* (GPM) yaitu perbandingan penjualan bersih dikurangkan harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih (Kasmir 2016, p. 112).

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(b) *net profit margin* (NPM), yaitu keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$NPM = \frac{EAT}{Sales}$$

(c) *return on assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode;

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset}$$

(d) *return on equity* (ROE), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rumus *return on equity*;

$$ROE = \frac{EAT}{Total Equity}$$

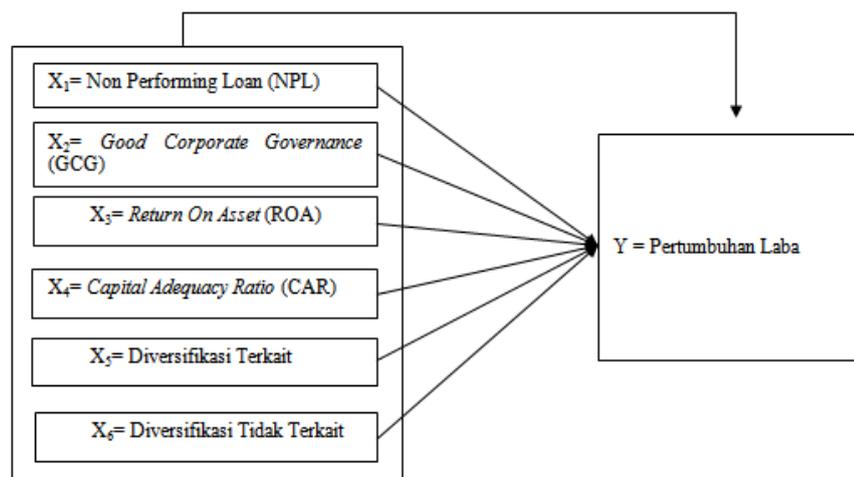
(Harjito & Martono 2014, p. 60)

Riset ini dilatarbelakangi oleh perbedaan hasil penelitian terdahulu antara lain: (1) *Remains a puzzle* antara diversifikasi internasional dan kinerja perusahaan dengan pendekatan lingkup geografis atas hubungan data arus perdagangan yang dapat memotivasi dan memahami fenomena perdagangan perusahaan dan anak perusahaan asingnya (Wiersema & Bowen 2011); (2) Frekuensi atas penerapan strategi diversifikasi di Kroasia dengan pendekatan segmen bisnis atau industri baru yang dapat terkait atau tidak terkait dengan bisnis intinya dengan analisis strategi diversifikasi melalui faktor-faktor tingkat makro menggunakan sampel dari 78 perusahaan besar di Kroasia. Signifikansi implementasi strategi diversifikasi dapat dilihat melalui potensi peningkatan kinerja perusahaan atau melalui motif manajerial untuk melakukan diversifikasi (peningkatan kompensasi) dan beberapa motif umum untuk strategi diversifikasi, seperti pertumbuhan perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan, pengurangan risiko dan peningkatan profitabilitas, tergantung pada jenis diversifikasi (terkait atau tidak terkait) (Tipuric & Darabos 2012).

Faktor tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, Capital*) telah dilakukan penelitian dalam kurun beberapa waktu terakhir di Indonesia, diantaranya: (1) Uji pengaruh tingkat

kesehatan finansial atas pertumbuhan laba dengan subjek pada perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016, dimana temuan penelitian yaitu ROA dan CAR memiliki pengaruh signifikan sementara NPL dan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Agustina, Djaelani & Priyono 2017); (2) Uji pengaruh atas GCG, *Earnings*, dan *Capital* pada pertumbuhan laba yang menggunakan sampel pada 10 bank konvensional, dimana temuan penelitian menghasilkan pengaruh positif atas *Earnings* dan pengaruh negatif atas *Capital*, sementara GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Wahyuni, Mardani & Khoirul ABS 2018); dan (3) Uji pengaruh strategi diversifikasi atas efisiensi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016

menggunakan proksi Tobins Q', dimana temuan penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi terkait berdampak negatif sementara diversifikasi tidak terkait berdampak positif terhadap efisiensi serta diversifikasi internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi (Halim et al. 2019). Ketidakkonsisten beberapa temuan penelitian terdahulu memotivasi penelitian ini untuk menguji kembali pengaruh tingkat kesehatan dengan metode RGEC dan strategi diversifikasi dengan pendekatan diversifikasi produk terkait (*related diversification*) dan diversifikasi tidak terkait (*unrelated diversification*) dengan segmen usaha yang merupakan salah satu peningkatan kinerja perusahaan melalui *competitive advantages* dengan fokus penelitian pada sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.



Gambar 1. Model Penelitian

Model penelitian di atas diturunkan ke pernyataan hipotesis alternatif (H_a) berikut ini:

- H1 Tingkat Kesehatan Bank yang masing-masing terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- H2 Diversifikasi Terikat dan Tidak Terikat masing-masing berpengaruh signifikan

terhadap Pertumbuhan Laba.

2. METODOLOGI

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian terapan dengan metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017, p. 23).

2.2. *Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian menggunakan perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2019.

2.3. *Teknik Pengumpulan Data*

Data penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi dan penelitian kepustakaan sebagai berikut: (a) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yaitu data perusahaan BEI tahun 2013-2019 dalam bentuk laporan keuangan perusahaan dan *annual report*; dan (b) penelitian kepustakaan dilakukan dengan mempelajari buku tentang bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, strategi manajemen, dan manajemen keuangan serta variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2.4. *Metode Analisis Data*

Metode analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews 7.2. Analisis data panel terdapat tiga metode pendekatan, yaitu: *Common Effect: Pool Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Kemudian dilanjutkan dengan penetapan model terbaik dengan teknik estimasi uji *Chow*, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier*. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik sebelum tahap pengujian hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (*R square*), uji simultan (Uji-F / ANOVA), dan uji parsial (Uji-t) (Gujarati 2007, pp. 240-251).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. *Statistik Deskriptif*

Statistik deskriptif memberikan gambaran analisis dan informasi mengenai data variabel-variabel dari penelitian ini yang dilihat dari jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
Mean	0.011303	1.542857	0.026766	0.186346	0.777469	0.074668	0.193546
Median	0.009000	1.000000	0.027000	0.185000	0.828595	0.029380	0.183500
Maximum	0.030400	4.000000	0.050300	0.229600	0.936581	0.383466	0.341100
Minimum	0.003700	1.000000	0.001300	0.146400	0.380754	0.004022	0.010000
Std. Dev.	0.006920	0.700540	0.010598	0.023286	0.160898	0.105735	0.063116
Skewness	1.507163	1.408489	0.068265	0.165640	-1.256444	1.724949	-0.063846
Kurtosis	4.575409	5.433512	2.823867	2.123696	3.243334	4.731514	4.105260
Jarque-Bera	16.87012	20.20863	0.072426	1.279914	9.295147	21.72908	1.805278
Probability	0.000217	0.000041	0.964435	0.527315	0.009585	0.000019	0.405498
Sum	0.395600	54.00000	0.936800	6.522100	27.21142	2.613393	6.774100
Sum Sq. Dev.	0.001628	16.68571	0.003819	0.018436	0.880195	0.380115	0.135443
Observations	35	35	35	35	35	35	35

Sumber: Output Eviews 7.2, 2020

Hasil statistik deskriptif variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai *observations* yaitu 35 data pengamatan. Tingkat Kesehatan Bank menggunakan faktor *Risk Profile* (X1) dengan pengukuran *non performing loan* (NPL) memiliki nilai rata-rata NPL yaitu 1,13 persen dengan standar

deviasi sebesar 0,69 persen. Faktor *Good Corporate Governance* (X2) dengan pengukuran RUPS-T memiliki nilai rata-rata RUPS-T yaitu 1,5429 kali dengan standar deviasi sebesar 0,7005 kali. Faktor *Earnings* (X3) dengan pengukuran *return on assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata

ROA yaitu 2,68 persen dengan standar deviasi sebesar 1,06 persen. Faktor *Capital* (X4) dengan pengukuran *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki nilai rata-rata CAR yaitu 18,64 persen dengan standar deviasi sebesar 2,33 persen.

Strategi Diversifikasi dengan pengukuran indeks *Herfindahl* melalui kategori

3.2. *Penyajian Model Regresi Data Panel*

Diversifikasi Terkait (X5) memiliki nilai rata-rata yaitu 77,75 persen dengan standar deviasi sebesar 16,09 persen sedangkan pada kategori Diversifikasi Tidak Terkait (X6) memiliki nilai rata-rata yaitu 7,47 persen dengan standar deviasi sebesar 10,57 persen.

Tabel 2. Model OLS

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/19/20 Time: 13:52
 Sample: 2013 2019
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.541792	0.156717	-3.457136	0.0018
X1	-3.062053	0.836037	-3.662579	0.0010
X2	-0.000634	0.006467	-0.098078	0.9226
X3	4.506159	0.488614	9.222327	0.0000
X4	-0.440970	0.206428	-2.136190	0.0415
X5	0.836388	0.158406	5.280036	0.0000
X6	1.101173	0.236970	4.646885	0.0001
R-squared	0.885715	Mean dependent var	0.193546	
Adjusted R-squared	0.861226	S.D. dependent var	0.063116	
S.E. of regression	0.023512	Akaike info criterion	-4.485736	
Sum squared resid	0.015479	Schwarz criterion	-4.174666	
Log likelihood	85.50038	Hannan-Quinn criter.	-4.378355	
F-statistic	36.16700	Durbin-Watson stat	1.509260	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 7.2, 2020

Tabel 3. Model Fixed-Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/19/20 Time: 13:53
 Sample: 2013 2019
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.162913	0.164602	-0.989738	0.3322
X1	-1.792317	1.482423	-1.209045	0.2384
X2	-0.001415	0.005001	-0.282999	0.7796
X3	7.850840	1.234088	6.361652	0.0000
X4	-0.254183	0.259614	-0.979082	0.3373
X5	0.244118	0.178897	1.364569	0.1850
X6	0.352749	0.250977	1.405503	0.1727

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.941832	Mean dependent var	0.193546
Adjusted R-squared	0.917595	S.D. dependent var	0.063116
S.E. of regression	0.018118	Akaike info criterion	-4.932520
Sum squared resid	0.007878	Schwarz criterion	-4.443697
Log likelihood	97.31911	Hannan-Quinn criter.	-4.763778
F-statistic	38.85971	Durbin-Watson stat	1.648150
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 7.2, 2020

3.3. Uji Estimasi Model Regresi Data Panel

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*) atau *Fixed-effect*

dengan ketentuan jika probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima (*Pool OLS*); atau sebaliknya.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.788393	(4,24)	0.0021
Cross-section Chi-square	23.637457	4	0.0001

Sumber: Output Eviews 7.2, 2020

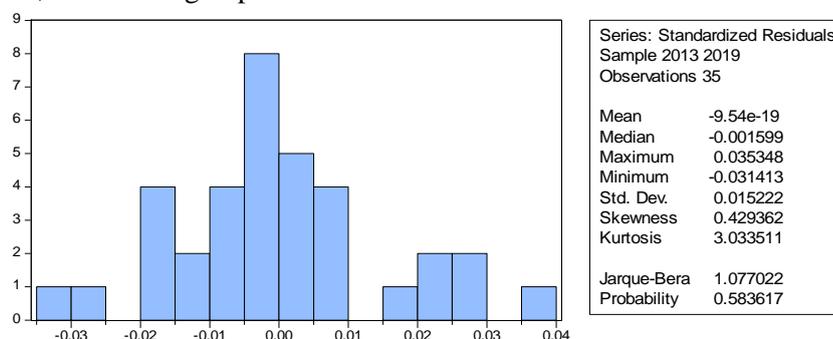
Hasil uji *chow* menghasilkan nilai *F-stats* sebesar 5,788393 lebih besar dibandingkan dengan *F-tabel* (numerator⁻⁴ dan denominator⁻²⁴) sebesar 2,776289 dan

probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, model regresi yang ditetapkan adalah *Fixed-Effect Model* (FEM).

3.4. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas yang ditampilkan melalui histogram diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,077022 dengan probabilitas

lebih dari (>) 0,05 sehingga nilai residual telah telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 7.2, 2020

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Correlation Matrix* dengan

ketentuan, jika nilai *correlation matrix* kurang dari 0,8, maka tidak

mengindikasikan multikolinearitas; atau sebaliknya.

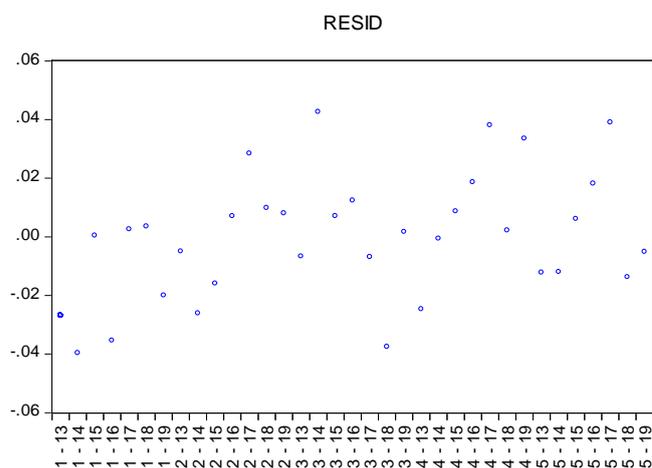
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	C	X1	X2	X3	X4	X5	X6
C	0.024560	0.029492	0.000164	0.006508	-0.020816	-0.024131	-0.035688
X1	0.029492	0.698958	-0.001168	0.225739	-0.019492	-0.043908	-0.051731
X2	0.000164	-0.001168	4.18E-05	-0.000131	-0.000266	-0.000174	-0.000364
X3	0.006508	0.225739	-0.000131	0.238744	-0.023636	-0.012204	-0.018147
X4	-0.020816	-0.019492	-0.000266	-0.023636	0.042613	0.015886	0.023936
X5	-0.024131	-0.043908	-0.000174	-0.012204	0.015886	0.025092	0.036871
X6	-0.035688	-0.051731	-0.000364	-0.018147	0.023936	0.036871	0.056155

Sumber: Output Eviews 7.2, 2020

Hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan menghasilkan skor *correlation matrix* yang kurang dari (<) 0,8 sehingga model regresi tidak mengindikasikan terjadinya masalah multikolinearitas antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan teknik melihat *scatter*

diagram. Jika pada *scatter diagram* membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya.



Gambar 3. Hasil Uji *Scatter Diagram*

Sumber: Output Eviews 7.2, 2020

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan melalui *scatter diagram* memperlihatkan grafik yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, yang berarti bahwa model penelitian ini telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas antar variabel penelitian.

3.5. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi yang digunakan adalah model *Fixed-Effect* (FEM) (Tabel 3). Hasil persamaan regresi linier yang dihasilkan adalah:

$$Y = -0,162913 - 1,792317X1 - 0,001415X2 + 7,850840X3 - 0,254183X4 + 0,244118X5 + 0,352749X6$$

R-squared	0.941832	Mean dependent var	0.193546
Adjusted R-squared	0.917595	S.D. dependent var	0.063116
S.E. of regression	0.018118	Akaike info criterion	-4.932520
Sum squared resid	0.007878	Schwarz criterion	-4.443697
Log likelihood	97.31911	Hannan-Quinn criter.	-4.763778
F-statistic	38.85971	Durbin-Watson stat	1.648150

Rangkuman hasil output Eviews (Tabel 3) menghasilkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,917595 atau 91,76 persen adalah variabel Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC dan Strategi Diversifikasi sedangkan sisanya sebesar 8,24 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam model regresi.

Nilai *F-stats* sebesar 38,86 atas uji simultan lebih besar dari *F-table* dengan probabilitas sebesar 0,000000 kurang dari 0,05 sehingga menerima *H_a*. Dengan demikian, variabel Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC dan Strategi Diversifikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Nilai *t_{tabel}* untuk jumlah sampel sebanyak 35 data pengamatan dengan tingkat α sebesar 5% sebesar 2,0484 ($df=28$ atau $n-7 = 35-6$). Berdasarkan hasil analisis regresi (Tabel 3), hanya faktor *Earnings* (*X3*) yang memiliki *t-stats* lebih besar dari *t-table* yaitu 6,361652 dengan probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif (*h_a*) diterima, artinya faktor *Earnings* dengan pengukuran ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Di sisi lain, faktor lainnya dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC seperti *Risk Profile* (*X1*), *Good Corporate Governance* (*X2*), dan *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) serta Strategi Diversifikasi dengan indeks *Herfindahl* secara parsial memiliki *t-stats* lebih kecil dari (<) *t-table* dengan probabilitas signifikansi yang lebih besar dari (>) 0,05 sehingga masing-masing hipotesis alternatif (*h_a*) ditolak, artinya masing-masing faktor di atas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3.6. Pembahasan

Tingkat Kesehatan Bank hanya faktor *Earnings* yang mampu memprediksi

Pertumbuhan Laba dengan metode RGEC, temuan penelitian ini konsisten dengan pengaruh positif atas *earnings* terhadap pertumbuhan laba dengan pengukuran laba setelah pembayaran pajak (*earnings after Tax*) (Agustina, Djaelani & Priyono 2017; Wahyuni, Mardani & Khoirul ABS 2018). Faktor tingkat kesehatan bank lainnya yaitu *risk profile* dengan proksi NPL dengan temuan yang konsisten yaitu tidak berpengaruh signifikan atas pertumbuhan laba (Agustina, Djaelani & Priyono 2017), faktor GCG juga konsisten dengan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Wahyuni, Mardani & Khoirul ABS 2018). Sementara faktor *capital* tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan pengaruhnya atas pertumbuhan laba (Agustina, Djaelani & Priyono 2017; Wahyuni, Mardani & Khoirul ABS 2018).

Strategi diversifikasi baik terkait dengan produk utama maupun tidak terkait tidak mampu memprediksi Pertumbuhan Laba dengan menggunakan indeks *Herfindahl*, temuan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan pengaruhnya diversifikasi terkait dengan arah negatif sementara diversifikasi tidak terkait dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba (Halim et al. 2019), hal ini mungkin disebabkan oleh banyak faktor lain yang sangat terkait dengan strategi diversifikasi, dimana investor lebih menganggap diversifikasi tidak terkait lebih kredibel sementara pihak manajemen memegang risiko diversifikasi yang tinggi dan tersebar di segmen usaha sehingga manajemen perbankan akan lebih hati-hati membuat kebijakan perusahaan karena diawasi oleh banyak *stakeholders*'.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian ini yaitu:

1. **Tingkat Kesehatan Bank**, bahwa hanya faktor *Earnings* yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

sementara *Risk Profile*, GCG dan *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. **Strategi Diversifikasi**, bahwa kedua kategori baik Diversifikasi Terkait dan Tidak Terkait tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, VU, Djaelani, AK & Priyono, AA 2017, 'Pengaruh Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016', *e – Jurnal Riset Manajemen*, pp. 43-53.
- Andrayani, EA 2018, 'Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi, Operasional, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia', Skripsi, FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brigham, EF & Houston, JF 2016, *Fundamentals of Financial Management*, 14th edn, Cengage Learning, Boston.
- Budisantoso, T & Triandanu, S 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta.
- Darmawi, H 2011, *Manajemen Perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- George, R & Kabit, R 2005, 'Corporate Diversification and Firm Performance: Does the Organizational Form of the Firm Matter?', *FMA Annual Meeting*, pp. 1-81.
- Halim, A, Setio, CH, Pranoto, T & Gunawan, VP 2019, 'Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Efisiensi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia (SAKI)*, vol 2, no. 2, pp. 1-28.
- Harjito, DA & Martono, S 2014, *Manajemen Keuangan*, 2nd edn, Ekonisia, Yogyakarta.
- Kasmir 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Rajagrafindo Persada., Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) 2006, *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*, Jakarta.
- Kotler, Philip T., Keller, Kevin Lane 2014, *Marketing Management*, 15th edn, Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- OJK 2016, 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 POJK.03/2016 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum', Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- PBI 2007, 'PBI No. 9/13/PBI/2007 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar', Jakarta, Bank Indonesia.
- PBI 2011, 'PBI No.13/1/PBI/2011 Pasal 6 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum', Bank Indonesia, Jakarta.
- Sa'diah, R 2017, 'Analisis kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Governance, Earnings and Capital) dalam menjaga stabilitas kesehatan pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2016', Digital Library, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Saputra, H, Afrizal, A & Makmur 2016, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAMEL (Studi Kasus pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)', Artikel Ilmiah, FE Universitas Pasir Pengaraian, Riau.
- Satoto, SH 2009, 'Strategi Diversifikasi terhadap Kinerja Perusahaan', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol 13, no. 2, pp. 280-287.
- Sugiyono 2017, *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Tipuric, D & Darabos, M 2012, 'The Frequency of Implementing Diversification Strategy in Croatia', *The Business Review Cambridge*, vol 19, no. 2, pp. 129-135.
- Wahyuni, R, Mardani, RM & Khoirul ABS, M 2018, 'Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017', *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, vol 7, no. 3, pp. 86-97.
- Wiersema, MF & Bowen, HP 2011, 'The Relationship between International Diversification and Firm Performance: Why It Remains A Puzzle.', *Global Strategy Journal*, vol 1, pp. 152-170.